

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap bahasa mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, begitu juga dengan bahasa Jerman. Schippan (2002: 261) menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan dalam suatu bahasa wajar terjadi karena adanya kontak bahasa antarpengguna bahasa yang berbeda. Komunikasi langsung antarmanusia, hubungan antarbudaya dan antarnegara juga menimbulkan kontak bahasa sehingga bahasa yang satu dapat mempengaruhi bahasa yang lain. Pengaruh antarbahasa tersebut menurut Hockett (1965: 402) menyebabkan peminjaman bahasa.

Pengaruh antarbahasa dijelaskan oleh Hockett dalam *A Course in Modern Linguistics* (1965: 402). Dalam buku tersebut, dinyatakan bahwa masuknya pengaruh bahasa ke dalam bahasa lain terjadi ketika dua bahasa mengadakan kontak. Bahasa yang menerima pengaruh dinamakan *model*, bahasa yang mempengaruhi dinamakan *donor*. Proses ketika *donor* mempengaruhi *model* adalah *borrowed* atau peminjaman. Ketika peminjaman bahasa terjadi, tidak terjadi timbal-balik pengaruh. *Donor* tidak mengalami perubahan bahasa, sementara *model* yang mengalaminya.

Ditilik dari sejarah bahasa Jerman dalam Schippan (2002: 261-262) dan berdasarkan teori Hockett (1965: 402), bahasa Jerman telah menjadi *model* pada abad ke-5 M sejak masuknya bahasa Latin dan Yunani ke bahasa Jerman. Bahasa Latin dan Yunani yang berlaku sebagai *donor* dibawa bersamaan dengan agama Kristiani; *donor* kedua yang menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Jerman adalah bahasa Perancis dimulai pada abad ke-16. Peminjaman bahasa dari bahasa-bahasa asing lain terdapat juga di dalam bahasa Jerman, namun jumlahnya tidak sebanyak peminjaman dari bahasa Latin, Yunani, dan Perancis.

Pada pertengahan abad ke-20, pengaruh bahasa asing yang terbesar dalam bahasa Jerman adalah bahasa Inggris. Menurut Stedje (1989: 169), peminjaman

kosakata dari bahasa Inggris dalam bahasa Jerman terjadi sejak akhir Perang Dunia II tahun 1945 dan dilatarbelakangi oleh hal-hal berikut:

- a. pengaruh politik dari pihak Amerika dan Inggris di Jerman setelah Perang Dunia II berakhir;
- b. internasionalisasi di bidang ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan;
- c. penerjemahan teks-teks dari bahasa Inggris dan masuknya informasi-informasi dari kantor-kantor berita;
- d. pelajaran bahasa Inggris di sekolah;
- e. dan pengaruh terbesar berasal dari media massa dan iklan.

Stedje (1989: 161) menekankan bahwa media massa menjadi pintu masuk bagi kata-kata baru dan berdampak pada individu-individu yang membaca atau mendengarkannya. Oleh karena itu, pengaruh bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Jerman dapat diteliti dari pemakaian kosakata bahasa Inggris di dalam media massa Jerman.

Pemakaian kata-kata bahasa Inggris di dalam teks yang tidak berbahasa Inggris menurut Ulrich Busse dalam salah satu makalah yang terdapat di *Symposium of Lexicography VI, 7-9 May 1992* dinamakan sebagai *Anglizismus*. Penelitian *Anglizismus* di Jerman semakin berkembang dari waktu ke waktu. Data yang diteliti tidak hanya koran dan majalah, tetapi juga data dari internet. Dalam sebuah situs yang beralamat www.tu-chemnitz.de, pemakaian *Anglizismus* dalam perbendaharaan kata dunia maya menjadi topik. Artikel yang berjudul *Linguistische Anmerkungen zur populären Anglizismen* di dalam situs tersebut menyatakan bahwa *Anglizismus* adalah kosakata dari bahasa Inggris dan beberapa contoh *Anglizismus*: *download*, *forwarden*, *gegoogelt* (kata kerja dalam bahasa Jerman yang berasal dari kata benda bahasa Inggris, yaitu *Google*), dan *Instructions*.

Berdasarkan dua pengertian *Anglizismus* tersebut, disimpulkan bahwa *Anglizismus* adalah kata-kata dalam bahasa Jerman yang berasal dari bahasa Inggris.

Ketertarikan untuk meneliti *Anglizismus* dilandasi oleh pemikiran bahwa salah satu sebab perubahan dan perkembangan bahasa Jerman adalah masuknya bahasa Inggris ke dalam bahasa Jerman. Hal tersebut dibuktikan dengan

disusunnya *Anglizismen-Wörterbuch*, yaitu kamus *Anglizismus* bersumber dari banyaknya penggunaan kata-kata bahasa Inggris dalam media cetak berbahasa Jerman.

Anglizismus dalam bahasa Jerman biasanya digunakan sesuai dengan bentuk aslinya atau ada juga yang mengalami perubahan bentuk kata atau makna. Teori Fleischer/Barz (1995: 61) menjadi dasar dalam menganalisis *Anglizismus* secara morfologis karena teori ini mendeskripsikan pembentukan kosakata bahasa asing setelah masuk ke dalam bahasa Jerman dengan lengkap dan jelas. Penggunaan *Anglizismus* dalam bahasa Jerman memungkinkan terjadinya perubahan makna dan teori perubahan makna menurut Stedje (1989: 28-29) menjadi acuan dalam menganalisis bentuk perubahan makna yang terjadi. Untuk Pengklasifikasian *Anglizismus* ke dalam bentuk peminjaman bahasa Jerman digunakan juga teori dari Stedje (1989: 25).

1.2. Permasalahan

Hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk morfologis kata yang dipinjam dari bahasa Inggris setelah diterima dalam bahasa Jerman?
2. Selain bentuk morfologis, apakah makna kata yang dipinjam dari bahasa Inggris ikut berubah setelah masuk ke dalam bahasa Jerman?
3. Bentuk-bentuk *Anglizismus* yang ditemukan termasuk dalam klasifikasi jenis peminjaman yang mana?

1.3. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kata yang dipinjam dari bahasa Inggris setelah diterima dalam bahasa Jerman secara morfologis.
2. Mendeskripsikan perubahan makna kata melalui perbandingan makna kata dari bahasa Inggris sebelum dan sesudah masuk ke dalam bahasa Jerman. Hal tersebut untuk mengetahui apakah terjadi perubahan makna kata

setelah masuk ke dalam bahasa Jerman.

3. Mendeskripsikan klasifikasi *Anglizismus* yang ditemukan dalam data ke dalam jenis-jenis peminjaman kata sehingga ditemukan jenis *Anglizismus* yang paling dominan muncul.

1.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu lima artikel yang terdapat dalam rubrik *Medien* dalam majalah *der Spiegel* edisi 49-52 bulan Desember 2008 dan edisi 1 bulan Januari 2009. Majalah *der Spiegel* dipilih menjadi sumber data karena pemakaian kata-kata dari bahasa Inggris dalam majalah tersebut beragam dan banyak. Hal tersebut terbukti dengan digunakannya *der Spiegel* sebagai salah satu majalah sumber data dalam *Anglizismen-Wörterbuch* (1992: 1).

Rubrik *Medien* adalah rubrik yang berisi tentang hal-hal yang menyangkut dunia media massa dan hiburan, di antaranya artikel tentang kebebasan media, artikel tentang seorang tokoh dalam dunia media cetak, ulasan film, jadwal acara televisi, dan sebagainya. Artikel dari rubrik *Medien* menjadi fokus penelitian karena penggunaan kata-kata bahasa Inggris dalam artikel tersebut memiliki bentuk kata yang beragam dan menarik untuk diteliti pembentukan kata dan perubahan maknanya.

Rentang waktu penerbitan bulan Desember dan Januari 2009 dianggap dapat memberikan gambaran mengenai *Anglizismus* yang dipakai dalam rubrik *Medien* majalah *der Spiegel*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam skripsi ini, *Anglizismus* diteliti pada tataran morfologis dan semantis. Pada tataran morfologis, penelitian mencakup analisis pembentukan kata dari bahasa asing dalam bahasa Jerman yang dilandasi oleh teori pembentukan kata Fleischer (1975: 63-66). Pada tataran semantis, penelitian mencakup perubahan makna kata yang didasari oleh teori jenis-jenis perubahan

makna oleh Stedje (1989: 28-29). Klasifikasi *Anglizismus* dalam data dikelompokkan dalam kategori peminjaman kata berdasarkan teori Stedje (1989: 23-25).

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan studi pustaka dengan data yang berasal dari artikel dalam rubrik *Medien* di majalah *der Spiegel*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diakronis karena terdapat penelusuran asal-usul kata yang berasal dari bahasa Inggris. Data yang diteliti adalah sinkronis, yaitu data dengan kurun waktu terbatas sejak bulan Desember 2008 hingga Januari 2009.

1.7. Prosedur Kerja

Tahap-tahap yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca seluruh artikel di rubrik *Medien* dan mengumpulkan kata-kata bahasa Inggris yang terdapat dalam artikel.
2. Memastikan apakah kata yang ditemukan adalah *Anglizismus* dengan berpedoman pada kamus *DUDEN Fremdwörterbuch* dan *DUDEN Herkunftswörterbuch*.
3. Menyusun daftar *Anglizismus*.
4. Menganalisis bentuk kata *Anglizismus*.
5. Menganalisis kelas kata *Anglizismus*.
6. Menganalisis perubahan makna *Anglizismus* melalui perbandingan makna kata dari bahasa Inggris sebelum masuk ke dalam bahasa Jerman berdasarkan *OXFORD Reference English*. Makna *Anglizismus* setelah masuk ke dalam bahasa Jerman berdasarkan *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache* dan *DUDEN Deutsches Universalwörterbuch*.
7. Mengklasifikasikan *Anglizismus* ke dalam jenis-jenis peminjaman

(*Fremdwort*, *Lehnwort*, *Lehnbedeutung*, *Lehnübersetzung*, *Lehnübertragung*, dan *Lehnschöpfung*).

8. Menarik kesimpulan.

1.8. Sistematika Penelitian

Judul skripsi ini adalah *Anglizismus* dalam artikel *Medien* di majalah *der Spiegel* edisi ke 49 s/d 52 tahun 2008 dan edisi ke 1 tahun 2009: Sebuah analisis morfologis dan semantis. Topik yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah pembentukan kata, perubahan makna, dan pengklasifikasian *Anglizismus* ke dalam jenis-jenis peminjaman kata. Tahap-tahap penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi 4 (empat) bab berikut.

1. Bab I memaparkan garis besar latar belakang, permasalahan, tujuan, sumber data, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II adalah penjabaran teori yang melandasi penelitian ini. Teori perubahan makna menurut Stedje (1989), teori pembentukan kata oleh Fleischer (1995), dan teori jenis-jenis peminjaman menurut Stedje (1989).
3. Bab III adalah analisis *Anglizismus* yang ditemukan dalam data berlandaskan pada teori-teori di atas.
4. Bab IV adalah kesimpulan dari hasil penelitian.